



Preservasi Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Khalimah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
zeekhalimah@gmail.com

Rafi Kartika

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
rafikartika239@gmail.com

Received: 29 November 2024

Accepted: 11 Januari 2025

Published: 11 Januari 2025

ABSTRAK - *The Office of the Archives and Library Service of West Sumatra Province is a provincial-level institution that is tasked and authorized in the field of static archive management and archival development. The archive collection stored in it is an archive that plays an important role in many aspects of life. In addition to various sources of information, it is also a source of valid evidence that can be accounted for. Preservation activities protect documents from damage or repair. The writing uses a qualitative approach through observation and interviews. Preservation is carried out to ensure that preservation activities are carried out to create archives that are sustainable both physically and informatively. Preservation is carried out in two ways: preventive preservation which functions to prevent damage; curative preservation which includes encapsulation, connecting or patching; lamination with paper; replacement of damaged or replaceable archive boxes; and preventive preservation which includes temperature and humidity settings, camphorization, and silica gel. Preservation activities are carried out to create archives that are sustainable both physically and informatively.*

Keywords: Archives; Preservation of archives; curative and preventive.

ABSTRAK - Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah lembaga tingkat provinsi yang bertugas dan berwenang dalam bidang pengelolaan arsip statis dan pembinaan kearsipan. Koleksi arsip yang disimpan didalamnya adalah Arsip yang memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan. selain berbagai sumber informasi, juga merupakan sumber bukti sah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan pereservasi melindungi dokumen dari kerusakan atau perbaikan. Penulisan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Preservasi dilakukan untuk memastikan bahwa Kegiatan preservasi di lakukan untuk menciptakan arsip yang lestari baik secara fisik maupun informasinya. Preservasi dilakukan dengan dua cara: preservasi preventif yang berfungsi untuk mencegah kerusakan; preservasi kuratif yang mencakup enkapsulasi, menyambung atau menambal; laminasi degan kertas; penggantian boks arsip yang rusak atau dapat diganti; dan preservasi preventif yang mencakup pengaturan suhu dan kelembapan, kamperisasi, dan silica gell Kegiatan preservasi di lakukan untuk menciptakan arsip yang lestari baik secara fisik maupun informasinya.

Kata kunci: : Arsip; Preservasi arsip; kuratif dan preventif

A. PENDAHULUAN

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh Lembaga negara, Lembaga pemerintahan daerah, Lembaga Pendidikan, Perusahaan, organisasi politik, organisasi Masyarakat, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Arsip merupakan rekaman yang telah berlalu yang di jadikan sebagai pedoman dalam pengambilan atau memutuskan kebijakan yang akan mempengaruhi masa yang akan datang (Pemerintahan Republik Indonesia, 2009).

Arsip digunakan sebagai alat komunikasi berupa informasi dan bukti otentik sesuai kebutuhan. Arsip dibagi menjadi dua yaitu arsip dinamis dan statis. Arsip dinamis diartikan sebagai informasi terekam, termasuk data dalam sistem komputer sebagai bukti sampingan dari suatu aktivitas. Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip dan karena memiliki nilai kesejarahan, yang telah habis

retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia/ Lembaga Kearsipan. Arsip merupakan bahan pertanggungjawaban, oleh karena itu arsip perlu dilestarikan, diperiksa, dipelihara, dan diamankan secara fisik maupun informasinya.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Perovinsi Sumatera Barat yang berada di kota Padang mempunyai kewajiban untuk merawat dan melestarikan arsip. Kegiatan preservasi menjadi salah satu acuan untuk mempertahankan kondisi arsip. Preservasi arsip adalah kegiatan untuk melindungi informasi dan fisik arsip agar bertahan lama, terhindar dari kerusakan, dan informasinya tetap terjaga.

Arsip mengandung berbagai informasi berharga bagi lembaga yang mengeluarkannya, sehingga perlu dikelola secara baik. Sama halnya dengan buku pada perpustakaan yang harus dikelola dengan baik. Arsip juga harus dikelola sesuai dengan kebijakan pengelolaanya. Pengelolaan adalah salah satu kegiatan yang sangat

penting dalam kegiatan manajemen arsip. Pengelolaan arsip dilakukan agar arsip tetap terjaga dan dapat diakses saat temu balik informasi (Ismiatun, Surabaya).

Arsip harus dirawat dan dilestarikan sedemikian rupa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, salah satu manajemen pengelolaan arsip statis yaitu preservasi arsip. Preservasi adalah seluruh kegiatan kerja dalam rangka perlindungan arsip terhadap kerusakan arsip atau unsur perusak arsip untuk menjamin keselamatan dan pelestarian arsip statis tekstual yang dilakukan secara preventif dan kuratif (Maziyah & Siti, dkk, 2005).

Preservasi arsip penting karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan nilai sejarah, hukum, budaya, dan administrasi. Arsip menyimpan informasi penting yang mencerminkan sejarah, identitas budaya, dan memori kolektif suatu bangsa. Melalui preservasi, arsip dapat bertahan dalam jangka panjang dan tetap dapat diakses untuk keperluan penelitian atau pengambilan keputusan di masa mendatang (Nufus, 2017).

1. Sudarsono (Sudarsono, 2011) menyebutkan bahwa preservasi adalah upaya untuk menjaga bahan Pustaka agar tidak mengalami kerusakan fisik dan informasi yang terkandung tetap dapat diakses. Dua kegiatan utama pelestarian arsip preventif (pencegahan) dan kuratif (perbaikan) Proses pemeliharaan dan perawatan arsip yang baik, maka dapat terciptalah arsip yang Lestari baik secara fisik maupun informasinya. Berdasarkan alasan diatas, penulis ingin memahami bagaimana pelestarian yang dilakukan Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat Dan juga cara Aksesibilitas dan Penggunaan Arsip: tentang pengetahuan mengenai bagaimana arsip yang telah dipreservasi dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat luas. Penelitian dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam menyediakan aksesibilitas arsip dan bagaimana hal ini dapat diperbaiki., penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan dan pelestarian arsip di Dinas

Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya arsip dalam konteks sejarah dan budaya.

B. LANDASAN TEORI

Berdasarkan menurut para ahli preservasi arsip itu penting dilakukan karena memiliki nilai informasi, Sejarah dan budaya yang sangat berharga dan harus dijaga untuk generasi mendatang.

Peraturan ANRI Nomor 23 Tahun 2011 menyatakan bahwa preservasi adalah keseluruhan proses dan pekerjaan dalam rangka perlindungan arsip terhadap kerusakan arsip atau unsur perusak dan pemulihan/ perbaikan bagian yang rusak. Preservasi terdiri dari dua jenis kegiatan preservasi yaitu preservasi preventif (pencegahan) dan preservasi kuratif (perbaikan/ perawatan).

Salah satu pendapat ahli arsip yaitu (Sahoo, 1990) menjelaskan mengenai preservasi arsip dalam pedoman pelestarian arsip statis tekstual yaitu, "Preservation is the process in which all actions are taken to check and retard deterioration

where as conservation includes proper diagnosis the decayed material, timely curative treatment and appropriate prevention from further decay". Berdasarkan penjelasan (Sahoo, 1990) dapat digambarkan bahwa metode preservasi arsip dilakukan untuk penyimpanan jangka panjang arsip statis tekstual yang terdiri dari dua tindakan yaitu preservasi preventif dan preservasi kuratif. (Schellenberg, 1956) arsip memiliki nilai sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang sangat penting bagi generasi mendatang. Kehilangan arsip berpotensi menyebabkan hilangnya informasi penting Sejarah, administrasi, dan kebijakan suatu organisasi atau bangsa. Oleh karena itu, preservasi arsip penting untuk memastikan informasi tersebut tidak hilang dan tetap tersedia di masa yang akan datang.

(Ondoronego, 2003) menjelaskan bahwa preservasi adalah Upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya dan Sejarah dari ancaman kerusakan atau hilangnya nilai budaya dan Sejarah dari ancaman kerusakan atau hilangnya nilai budaya, baik secara

afisik maupun non- fisik. Jadi tujuan dari pembuatan artikel ini adalah agar Masyarakat tau dan sadar begitu pentingnya arsip bagi kehidupan kita sehari- hari dan masa yang akan datang dan supaya bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap arsip.

Sedangkan menurut (Foster, 2006) menyatakan bahwa preservasi arsip sangat penting untuk menjaga keberlanjutan informasi yang terkandung dalam arsip, baik dalam fisik maupun digital. Tanpa Upaya preservasi, arsip dapat mengalami degradasi yang disebabkan faktor lingkungan seperti kelembapan, Cahaya, atau suhu yang dapat mengakibatkan hilangnya informasi penting yang tidak tergantikan. Jadi Kesimpulan dari pandangan par ahli di atas, preservasi arsip tidak hanya penting menjaga dokumen fisik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memelihara identitas budaya, mendukung Pendidikan, serta menjamin keberlanjutan informasi bagi masa depan.

Praktik preservasi arsip di era digital saat ini menjadi fokus penting dalam menjaga integritas, aksesibilitas, dan keberlanjutan arsip.

Berikut adalah poin-poin utama dari berbagai pendekatan ini.

1. Digitalisasi Arsip

Digitalisasi merupakan proses mengonversi arsip dari format fisik (seperti dokumen kertas atau media analog lainnya) ke format digital. Proses ini mempermudah pengelolaan, pencarian, dan aksesibilitas arsip. Digitalisasi juga membantu dalam menjaga arsip dari kerusakan fisik akibat faktor usia atau lingkungan. Namun, digitalisasi memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, prosedur legalisasi yang jelas, dan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi arsip digital dari kebocoran data atau ancaman lainnya.

2. Kurasi dan Pelestarian Digital

Kurasi digital melibatkan penyusunan dan pengelolaan arsip digital agar tetap relevan dan mudah diakses. Tantangan yang dihadapi meliputi perubahan teknologi yang cepat, kebutuhan standar interoperabilitas antar sistem, dan perlindungan hak cipta arsip digital. Pelestarian dilakukan melalui metode preventif, seperti pengendalian suhu, kelembapan,

dan pencahayaan, serta penggunaan sistem penyimpanan arsip digital berbasis cloud yang memungkinkan replikasi data sebagai langkah antisipasi terhadap bencana

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif menurut (Arikunto, 2006), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif, artinya datanya terdiri atas teks, gambar, dan bukan sekedar angka-angka. Kalau ada angka-angka, mereka hanya berperan sebagai penunjang. Menurut (Sugiono, 2012), ada tiga cara untuk memperoleh data yaitu aktivitas, waktu dan aktor. Kearsipan pegawai adalah aktor dalam hal ini; kegiatannya meliputi Upaya pelestarian arsip dan Lokasi penelitian berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lapangan pada hari Kamis 12 Oktober di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Kami mewawancarai Ibu Kiswati A.Md,

Beliau adalah salah satu pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Beliau juga ahli didalam bidang pengelolaan dan preservasi arsip dari Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan mengenai praktik pelestarian arsip, tantangan yang dihadapi, dan pandangan mereka tentang pentingnya arsip. Wawancara juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan narasi dan pengalaman pribadi dari informan. Mendapatkan data-data tersebut. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung praktik pelestarian arsip yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati proses, yang dihadapi dalam pengelolaan arsip. Observasi dilakukan beberapa kali dalam seminggu untuk menangkap dinamika kegiatan yang berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi

Sumatra Barat. Mengenai preservasi arsip statis, Pereservasi arsip statis adalah peroses pencegahan atau perlindungan terhadap fisik arsip. Preservasi terbagi menjadi dua yaitu Preservasi preventif adalah serangkai Tindakan untuk menghindari atau mengurangi kerusakan arsip yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti kelembapan, suhu, Cahaya, dan aktifitas biologis (hama). Preservasi yang bersifat pencegahan terhadap kerusakan arsip melalui penyediaan sarana dan prasarananya (Smith, 1999). Preservasi kuratif adalah proses preservasi yang bersifat bersifat perbaikan atau perawatan terhadap arsip yang sudah mulai rusak atau kondisinya memburuk sehingga dapat membuat arsip berumur Panjang(Perpustakaan Nasional RI, 2012).

Langkah-Langkah tahapan yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yaitu:

1. Preservasi Preventif, adalah perlindungan objek dari kerusakan potensial melalui pencegahan, dengan cara

pengelolaan lingkungan dan perawatan yang hati-hati(McGovern, 2002). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melakukan kegiatan preservasi preventif untuk pencegahan terhadap kerusakan arsip melalui penyediaan sarana dan prasarana. Kegiatan yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk menjaga arsip dengan cara jika arsip yang sering digunakan akan dibuat copyan agar yang asli bisa disimpan.

Arsip statis tesktual disimpan di ruang depo arsip yang dirancang secara khusus. Ruang depo arsip sudah dilengkapi dengan alat perlindungan bahaya kebakaran seperti *extinguishe* dan *hydrant*. Pencahayaan di depo sudah cukup baik. Arsip statis tekstual disimpan kedalam *Roll Opack* dan sudah

dibungkus dengan sampul coklat. (Permana & Rohmiyati, n.d.). Ruang penyimpanan arsip harus dijaga seperti menjaga suhu menggunakan ac, menjaga kelembapan menggunakan dehumidifier, dan arsip yang disimpan harus dibungkus menggunakan kertas kissing yang dimasukkan ke dalam box dan diletakkan di rak-rak yang telah diberi nomor klasifikasi sesuai dengan kebijakan lembaga.



Gambar: 1:1 gambar rak penyimpanan arsip.

2. Preservasi Kuratif, adalah Tindakan yang dilakukan setelah benda mengalami kerusakan, dimana objek yang rusak tersebut diperbaiki, baik secara fisik

maupun kimiawi(Carr, 2004). Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melakukan kegiatan preservasi kuratif untuk memperbaiki arsip yang sudah rusak fisiknya dengan cara:

- a. Laminating adalah proses yang digunakan untuk melindungi dokumen dan arsip dengan cara melapisi permukaan dokumen dengan plastic, baik dengan cara maupun perekat dingin(Waller, 2004). Laminasi dengan cara manual dapat dilakukan dengan cara melembabkan permukaan kertas menggunakan sprayer air lalu dikuas secara perlahan. Kemudian kedua permukaan diletakkan tissue dan diberi perekat. Bahan yang digunakan

untuk laminasi adalah tissue Jepang (Sarah Nurzannah, n.d.). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melakukan laminating menggunakan tissue jepang dan bahan yang digunakan yaitu tissue jepang, plastik, gunting aquades, zat magnesium karbonat. Dan Langkah-Langkah pembuatanya adalah:

- 1) arsip dialasi dengan plastic agar arsip tidak kotor
- 2) lalu memotong tissue Jepang sesuai dengan ukuran arsip itu sendiri
- 3) lalu membuat larutan lem yang terdiri dari

aquades dicampur dengan zat magnesium karbonat dengan perbandingan 1:1

- 4) setelah itu larutan yang telah dicampurkan disemprotkan ke arsip lalu dilapisi dengan tissue Jepang yang telah di potong
- 5) lalu dijemur didepan kipas angin dan tidak boleh mengenai sinar matahari secara langsung, Dikarnakan jika terkena sinar matahari lngsung maka arsip akan mngeras dan kaku.



Gambar 1.2 arsip yang telah dilapisi oleh Tissue jepang

b. Kapsulasi

merupakan proses preservasi yang menggunakan plastic astralon. Alat yang digunakan adalah

- 1) cuttingmed/
alas potong,
- 2) cutter
- 3) lem double tip
- 4) besi untuk pemberat
- 5) rol

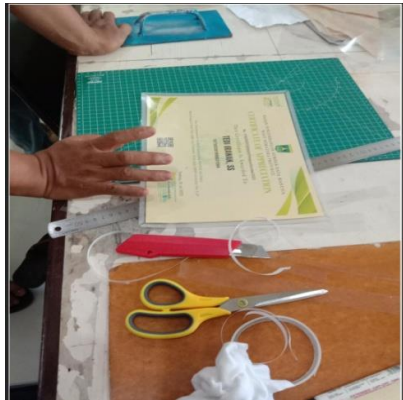
Langkah yang dilakukan adalah:

- a) letakkan plastik astralon yang telah diukur di

bawah arsip dan diberi pemberat seperti besi atau bata yang telah dibungkus dengan rapi agar arsip tidak berpindah-pindah posisinya

- b) setelah itu beri double tip di sekeliling sisi arsip pada plastik astralon
- c) lalu diberi lagi plastik astralon diatas arsip yang sudah dipotong
- d) lalu double tip dibuka satu

persatu
dan
direkatkan
antara
plastic
astron
bagian
bawah dan
pelastik
astralon
bagian di
atas.



Gambar 1.3 adalah gambar arsip yang telah di enkapsulasi

3. Fumigasi merupakan proses melindungi dari binatang silverfish, kutu dan lainnya yang merusak kertas dengan cara menyemprotkan ruangan arsip dengan cairan anti serangga dan lainnya.

Sesuai dengan landasan teori yang dijelaskan oleh Ondoronegoe untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya dan Sejarah dari ancaman

kerusakan atau hilangnya nilai budaya dan Sejarah, maka Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melakukan kegiatan ini agar nilai budaya dan sejarah yang ada di Sumatra Barat tidak hilang sehingga dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya. Dan juga di tempat lain seerti contohnya Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kota Padang juga melakukan kegiatan preservasi yang sama dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat tetapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang hanya melakukan preservasi yang menggunakan tisu jepang dan tidak melakukan laminating pada arsip.

E. SIMPULAN

Proses preservasi arsip yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan melakukan dua cara yaitu:

- 1) Preservasi preventif yaitu menjaga arsip dan melindungi arsip sebelum terjadi kerusakan dengan cara membuat copyan agar arsip asli tetap terjaga dan tidak sering digunakan.
- 2) Preservasi kuratif yaitu melakukan perawatan yang telah

terjadi kerusakan pada arsip dengan melakukan laminating,

Kondisi arsip yang ada di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Sumatera Barat sudah dikelola dengan baik dan mereka juga sudah menetapkan proses preservasi arsip sesuai dengan aturan yang diterapkan. Jadi

Budaya. Universitas Indonesia Press.

Pemerintahan Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*. Republik Indonesia.

Permana, R., & Rohmiyati, Y. (n.d.). Analisis Preservasi Arsip Stasis Tekstual Sebagai Upaya Pelestarian Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*.

Perpustakaan Nasional RI. (2012). *Pedoman Preservasi Bahan Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI.

Sahoo, J. (1990). Preservation Of Library Materials: Some Preventive Measures. *OHRJ, Vol. XLVII No1*. <http://researchgate.net>

Sarah Nurzannah. (n.d.). Pelestarian Arsip Kertas Dengan Metode Kapsulasi di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Schellenberg, T. R. (1956). *Modern Archives: Principles and Techniques*. The University of Chicago Press.

Smith, A. (1999). *Preservation: Issues and Planning*. American Library Association.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Carr, G. H. (2004). *The Art of Preservation Conservation and the Museum*. Routledge.

Foster, A. (2006). *Preservation of Archives and Records: Digital and Physical*. Oxford University Press.

Maziyah, & Siti, dkk. (2005). *Maziyah, and Siti, dkk. Metode Preservasi Dan Konservasi Arsip*. Universitas Diponegoro, 2005. Universitas Diponegoro.

McGovern, E. P. (2002). *Preventif Conservation for Museums: A Guide to Effective Practices*. Museum Press.

Nufus, A. (2017). Preservasi Arsip. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 9 No. 2.

Ondoronego, T. J. (2003). *Preservasi dan Konservasi Arsip dan Benda Cagar*

- Sudarsono, B. (2011). *Manajemen Preservasi Arsip dan Dokumen*. Universitas Indonesia Press.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Waller, R. (2004). *Preserving Archives and Manuscripts*. Society of American Archivists.